

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian penulis terhadap P2TP2A Kota Subulussalam bahwa penanganan kasus KDRT di Kota Subulussalam belum maksimal dan masih memiliki banyak kekurangan yakni tidak tersedianya data yang valid dan lengkap, karena terlalu sering terjadi resuffle pada dinas dan badan sehingga para petugas yang berwenang kurang menguasai lingkup kerjanya.

Selain itu penanganan KDRT di kota Subulussalam terkendala anggaran yang menyulitkan ruang gerak dalam melaksanakan tugas, tidak berfungsi nya rumah aman, tidak adanya pendampingan psikolog, tidak adanya kendaraan (mobil rescue) tidak ada woman crisis center, tidak adanya peran dari perkumpulan komunitas perempuan gampong, tidak adanya dana reponsif gender dari provinsi, tidak adanya perda/ qanun dari Walikota setempat untuk mencegah KDRT dan kekerasan Anak, jarak kepada pihak kepolisian yang jauh, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi KDRT, Serta Birokrasi yang gemuk, penyajian data base, dan pengarsipan dokumen yang amburadul, penyelesaian secara adat dianggap penyelesaian dan kasus di tutup.

## **B. SARAN**

Harus di anggarkan dana responsif gender dari provinsi yang memiliki dana otsus meskipun saat ini hanya tinggal sebesar 2 persen, menggaet para penggiat issue-issue gender dalam menangani kasus KDRT, mengatur ulang para stakeholders, menyiapkan data yang akurat, valid dan lengkap, menghadirkan psikolog, memfungsikan rumah aman, membuat pelayanan atau alur pelaporan lebih mudah dan tersedianya mobil atau kendaraan rescue, pelatihan untuk memulihkan trauma, sosialisasi ke televisi lokal, spanduk, dan radio serta media sosial tentang bahaya dan pencegahan KDRT.

Tidak hanya menganut sistem hanya korban yang boleh melapor akan tetapi pihak P2TP2A Kota Subulusslam harusnya lebih bisa bijak dan efektif dalam bertugas menangani korban. hal –hal lain sebagai saran pencegahan KDRT

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- b. Optimalisasi fungsi keluarga dan pola komunikasi efektif
- c. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial
- d. Membangun sistem perlindungan berbasis masyarakat
- e. Optimalisasi peran sentra kegiatan masyarakat (posyandu, Karang taruna, komunitas )
- f. Revitalisasi materi dan nilai budi pekerti
- g. Inisiasi sekolah dan kampung ramah anak
- h. Optimalisasi kerjasama dengan komite sekolah

- i. Melakukan penyusunan, revisi, dan sinkronisasi kebijakan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya yakni lebih fokus pada kinerja P2TP2A dalam menangani kasus dan kinerja operasionalnya, Serta melakukan penelusuran anggaran belanja yang semakin tahun semakin meningkat akan tetapi tidak menunjukkan peningkatan kualitas kinerja yang maksimal. Serta melakukan wawancara dengan para korban agar mendapat informasi bagaimana mereka di perlakukan dan bagaimana tanggapan nya terhadap pelayanan BP3AKB Kota Subulussalam ini.